
IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DI SMP NEGERI 7 PALEMBANG

Millenia Safitri

Universitas PGRI Palembang

Juaidah Agustina

Universitas PGRI Palembang

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis : safitrimillenia29@gmail.com

ABSTRACT *This study aims to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach through differentiated instruction in descriptive text material for ninth-grade students at SMP N 7 Palembang. This approach takes into account students' varying abilities, interests, and learning styles. A qualitative descriptive method was used in this research, involving 36 students as subjects. The results indicate that the implementation of differentiated instruction through the TaRL approach consists of four stages: (1) Conducting an initial diagnostic assessment to map students' needs, (2) Designing differentiated lesson plans, (3) Implementing the TaRL approach through differentiated instruction in descriptive text material, and (4) Conducting reflection and evaluation. The application of this approach had a positive impact on students' learning motivation, making them more enthusiastic and active in the learning process. Adjusting the learning material based on the individual abilities and needs of students proved effective in enhancing their understanding of the material.*

Keywords: *Teaching at the Right Level, differentiated Learning, descriptive text*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IX di SMP N 7 Palembang. Pendekatan ini memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan TaRL terdiri dari empat tahapan: (1) Pelaksanaan asesmen diagnostik awal untuk memetakan kebutuhan peserta didik, (2) Penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi, (3) Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi, dan (4) Melakukan refleksi dan evaluasi. Penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, peserta didik lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik terbukti efektif membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level, pembelajaran berdiferensiasi, teks deskripsi*

LATAK BELAKANG

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan peradaban manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan, setiap orang bisa mengembangkan potensi dirinya dan menjalani kehidupan yang lebih baik dan terdidik secara kognitif, afektif, maupun psikomotori (Yuono, Toharudin, dan Nurpratiwiningsih, 2023). Setiap manusia bisa mencapai keunggulan di

bidangnya jika mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bisa menuntun kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan adalah kekuatan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara global.

Setiap orang adalah individu yang unik dan memiliki kompetensi dan cara pengembangan yang berbeda. Perkembangan riset dan teknologi telah mengubah pandangan tentang kemampuan unik yang dimiliki individu, serta memberikan solusi untuk menghadapi tantangan melalui program Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Patilima (2021), Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkeadilan melalui pengembangan pelajar Pancasila. Kurikulum ini menekankan pada aspek memanusiakan manusia dan memberikan kebebasan dalam proses belajar. Wulandari, Putrayasa, dan Martha (2023) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi baru yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Salah satu pendekatan yang mendukung kebebasan belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

Menurut pendapat Ismail dan Zakiah yang dikutip oleh Faradila, Priantari, dan Qamariyah (2023), pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* adalah metode pembelajaran yang memperhatikan tingkat pencapaian peserta didik dan bertujuan untuk memudahkan mereka dalam menguasai kompetensi suatu mata pelajaran. Tujuan utama dari pendekatan TaRL adalah membantu peserta didik mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam penerapan TaRL, guru perlu berlaku adil dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. TaRL memungkinkan pemahaman siswa berkembang secara optimal dalam mempelajari materi tertentu. Pendekatan ini memperhatikan tingkatan pencapaian atau kemampuan siswa dan mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan tersebut (Ahyar dkk., 2022).

TaRL dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam

proses belajar. Tomlinson, yang dikutip oleh Elviya dan Sukartiningsih (2023), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan akomodasi, layanan, dan pengakuan terhadap keragaman peserta didik, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi mereka. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk mengindividualkan siswa, melainkan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar dapat belajar secara mandiri dan memaksimalkan peluang belajar (Marlina, 2019).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator, yang bertanggung jawab membantu peserta didik memenuhi kebutuhan belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan pemahaman materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai perbedaan tersebut, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran. Selain itu, guru juga memiliki fleksibilitas dalam melakukan modifikasi terhadap beberapa aspek pembelajaran. Hal ini termasuk modifikasi pada isi pelajaran, proses belajar, produk yang diharapkan. Menurut Swandewi (2021), pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui tiga cara utama: (1) Diferensiasi konten: Merujuk pada bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik. Guru harus menyesuaikan bahan ajar ini dengan kemampuan, kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. (2) Diferensiasi proses: Mengacu pada variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. (3) Diferensiasi produk: Berfokus pada hasil karya atau produk pembelajaran yang dihasilkan siswa. Guru dapat memberikan tugas yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya masing-masing.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IX SMP N 7 Palembang. Perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik menjadi alasan dari implementasi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan

pembelajaran menggunakan materi teks deskripsi dengan tujuan pembelajaran Peserta didik dapat menemukan ide pokok dan pendukung dalam teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IX SMP N 7 Palembang. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) Asesmen diagnostik awal untuk memetakan kebutuhan peserta didik. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi; (3) dokumen berupa modul ajar; serta (4) Catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX. 9 SMPN 7 Palembang, sebanyak 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengimplementasikan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa tahapan yaitu: 1) Pelaksanaan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik; 2) Merancang pembelajaran berdiferensiasi; 3) Mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi; 4) Refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Berikut adalah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IX SMP N 7 Palembang.

1. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Awal untuk Memetakan Kebutuhan Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik agar rencana pembelajaran dapat dirancang secara tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pemetaan ini dilakukan melalui asesmen diagnostik, yang membantu guru memahami perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu

kelas. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua jenis yaitu asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif.

Asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan di kelas IX SMPN 7 Palembang yaitu dengan menganalisis nilai siswa terkait pemahaman materi melalui soal yang berisi 18 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dari teks diagnostik kognitif, peserta didik akan dibagi ke dalam 3 tingkat, mahir, sedang, dan perlu dibimbing. Tujuan utama asesmen kognitif ini adalah untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik, sehingga guru dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar mereka. Kemudian, tes diagnostik non-kognitif yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai agama, suku, status sosial, minat, dan gaya belajar.

Berdasarkan hasil pemetaan asesmen diagnostik kognitif didapatkan bahwa 23 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 8 siswa termasuk kategori sedang, dan 5 orang siswa termasuk kategori rendah/ perlu dibimbing. Kemudian, berdasarkan asesmen diagnostik non-kognitif, diketahui bahwa gaya belajar peserta didik adalah audio, audio visual, dan visual. Setelah selesai melakukan asesmen diagnostik dan memetakan kebutuhan belajar siswa, guru menyusun rancangan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

2. Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada proses penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi, guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang didapatkan dari asesmen diagnostik. Maka dari itu, pada penelitian ini guru merancang pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IX SMP N 7 Palembang. Tujuan pembelajaran dari materi ini adalah menemukan ide pokok dan pendukung dalam teks deskripsi. Pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk sebagai respon dari kemampuan peserta didik dan gaya belajar peserta didik yang beragam.

Pada pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi, guru memberikan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Konten pembelajaran diberikan menggunakan video youtube dan slide presentasi berbasis canva untuk memenuhi gaya belajar audio, audio visual, dan visual

peserta didik kelas IX.9 SMP N 7 Palembang. Pada pembelajaran tersebut, guru juga memberikan materi dari yang mudah sampai yang kompleks. Pemberian materi dimulai dari menemukan inti deskripsi yang disampaikan di dalam video youtube yang mendeskripsikan keluarga. Kemudian, baru mempelajari letak ide pokok dalam paragraf, penamaan paragraf berdasarkan letak ide pokok, dan cara menemukan ide pokok dan ide pendukung di dalam teks deskripsi yang disampaikan melalui slide persentasi berbasis canva.

Selanjutnya, pada diferensiasi proses guru memberikan cara berbeda untuk membuat peserta didik memahami proses pembelajaran. Selain dari media yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan perilaku berbeda untuk menuntun peserta didik dalam berdiskusi mengerjakan LKPD. Kelompok mahir diberikan kepercayaan untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengasah cara berpikir kelompok mahir, tetapi jika peserta didik ingin bertanya guru tetap bertukar pikiran dengan mereka. Kemudian, kelompok sedang diberikan konsep melalui penjelasan guru dan diperlihatkan contoh-contohnya, tetapi mengerjakan tugasnya secara mandiri. Lalu kelompok perlu bimbingan diberikan dampingan khusus mulai dari penjelasan, konsep yang akan dikerjakan, hingga pengerjaan sudah dapat dilakukan.

Terakhir, penerapan diferensiasi produk disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Ada perbedaan dalam LKPD dan rubrik penilaian. Peserta didik kategori tinggi dan sedang mendapatkan tipe soal A, dan kategori rendah tipe soal B. Dalam diferensiasi produk ini, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk tulisan, lisan, rekaman, media gambar, dan lain-lain sesuai dengan keinginan peserta didik.

3. Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Deskripsi

Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Setiap pembelajaran memiliki tiga sintak yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, peserta didik merespons dengan menjawab salam. Setelah itu, peserta didik dan guru berdoa dengan khidmat. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi, serta literasi berupa mendengarkan pengetahuan umum untuk disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya guru dan peserta didik melanjutkan dengan tanya jawab terkait materi pembelajaran sebelumnya, dan guru memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik siap untuk memasuki materi selanjutnya (apersepsi). Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menemukan ide pokok dan ide pendukung di dalam teks deskripsi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik mengamati video deskripsi yang ditayangkan di proyektor. Video youtube tersebut mendeskripsikan keluarga. Peserta didik bertanya jawab bersama guru terkait video yang sudah ditayangkan. Selanjutnya peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai materi yang ditampilkan melalui *slide* presentasi berbasis canva. Peserta didik bertanya jawab bersama guru mengenai materi yang telah ditayangkan pada *slide* presentasi.

Setelah membahas materi, peserta didik dibagi berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya: sangat mahir, mahir, dan perlu dibimbing. Peserta didik menerima LKPD dari guru, dan menyimak cara pengerjaan dalam penugasan. Peserta didik bekerjasama untuk mengerjakan tugas LKPD menentukan ide pokok dan ide pendukung

Peserta didik secara berkelompok melakukan analisis dan memberikan deskripsi analisis terhadap hasil diskusinya. Kelompok mahir diberikan kepercayaan untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengasah cara berpikir kelompok mahir, tetapi jika peserta didik ingin bertanya guru tetap bertukar pikiran dengan mereka. Kemudian, kelompok sedang diberikan konsep melalui penjelasan guru dan diperlihatkan contoh-contohnya, tetapi mengerjakan tugasnya secara mandiri. Lalu kelompok perlu bimbingan diberikan dampingan khusus mulai dari penjelasan, konsep yang akan dikerjakan, hingga pengerjaan sudah dapat dilakukan.

Setelah selesai berdiskusi, peserta didik dapat menyajikannya dengan memilih media, misalnya tulisan, lisan, rekaman, media gambar, dan lain-lain. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan baik, dan ditanggapi oleh teman-teman. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi tentang informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh.

c. Kegiatan Penutup

Di dalam kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran dengan cara mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan pembelajaran peserta didik. Guru memberitahu mengenai pembelajaran selanjutnya. Terakhir, peserta didik bersama guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.

4. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi adalah kegiatan yang wajib dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Proses ini membantu untuk mengidentifikasi apakah penerapan pembelajaran berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki selama pembelajaran. Evaluasi dan refleksi tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga kepada guru. Refleksi melibatkan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi di kelas IX SMP N 7 Palembang memberikan dampak positif, dan membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan 4 poin yaitu : 1) Pelaksanaan asesmen diagnostik awal untuk memetakan kebutuhan peserta didik; 2) Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi; 3) Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi; 4) Melakukan refleksi dan evaluasi.

Di dalam implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi, peneliti sudah melaksanakan alur kegiatan pembelajaran dengan baik, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, karena pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi di kelas IX SMP N 7 Palembang memberikan dampak positif, dan membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 5241-5246.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. 2023. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(8), 1780-1793.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. 2023. *Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Non formal, 1(1), 10-10.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58. Universitas Negeri Padang.
- Patilima, S. 2021. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hal. 228-236). Gorontalo : Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Swandewi, N. P. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*. Jurnal Pendidikan Deiksis, 3(1), 53-62.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. 2023. *Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(3), 433-448.
- Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01*. Seroja: Jurnal Pendidikan, 2(5), 282-288.